



Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Inka Piola Naretin Rahayu¹, Aura Yandira Utami², Anggita Ardiani Efendi Nasution³, Nuraini⁴, Kurnia Riski Siregar⁵, Muhammad Anggie J. Daulay⁶

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sumatera Utara
Universitas Negeri Medan

inkaviolananr@gmail.com, aurayandira@gmail.com, nggitanasution1@gmail.com, inuraja455@gmail.com,
kurniariskisiregar@gmail.com, muhanggi@unimed.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : inkaviolananr@gmail.com

Abstract

This research describes the application of collaborative learning in Indonesian language courses at universities, identifies its benefits, and identifies the challenges faced in its implementation. This research also aims to formulate solutions that can overcome these challenges, thereby strengthening the effectiveness and success of collaborative learning in the context of teaching Indonesian in higher education. Based on the results and discussion, the conclusion that can be drawn is that collaborative learning has a strong theoretical basis from social constructivism, constructivism, social learning, and cooperative theory (Vygotsky, Piaget, Bandura, Johnson & Johnson). The implementation of collaborative learning provides significant benefits for students and lecturers, including increased motivation, material knowledge, engagement, and better interpersonal relationships. Effective implementation strategies include clarifying learning objectives, forming effective groups, providing structured assignments, facilitating interaction, and providing fair assessments. Further training and provision is needed for students and lecturers in implementing collaborative learning effectively. The development of assessment instruments that are more detailed and sensitive to individual contributions in the group can increase the objectivity of the assessment. Further research is needed to identify more efficient strategies for overcoming challenges in collaborative learning. Stronger support from universities in providing the training and resources needed to optimize the implementation of collaborative learning models

Keywords: Collaborative Learning, Courses, Indonesian

Abstrak

Penelitian ini menguraikan penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mengidentifikasi manfaatnya, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan solusi yang dapat mengatasi tantangan tersebut, sehingga memperkuat efektivitas dan keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki dasar teoritis yang kuat dari konstruktivisme sosial, konstruktivisme, belajar sosial, dan teori kooperatif (Vygotsky, Piaget, Bandura, Johnson & Johnson). Penerapan pembelajaran kolaboratif memberi manfaat signifikan bagi mahasiswa dan dosen, termasuk peningkatan motivasi, pengetahuan materi, keterlibatan, dan hubungan interpersonal yang lebih baik. Strategi penerapan yang efektif meliputi memperjelas tujuan pembelajaran, membentuk kelompok yang efektif, memberi tugas terstruktur, memfasilitasi interaksi, dan memberi penilaian yang adil. Diperlukan pelatihan dan pembekalan lebih lanjut bagi mahasiswa dan dosen dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif secara efektif. Pengembangan instrumen penilaian yang lebih rinci dan sensitif terhadap kontribusi individu dalam kelompok dapat meningkatkan objektivitas penilaian. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efisien dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran kolaboratif. Dukungan yang lebih kuat dari pihak perguruan tinggi dalam memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk optimalisasi penerapan model pembelajaran kolaboratif.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Mata Kuliah, Bahasa Indonesia

Received: April 29, 2024; Accepted: Mei 28, 2024; Published: Juli 31, 2024

*Inka Piola Naretin Rahayu, inkaviolananr@gmail.com

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia yakni salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik telah lama diakui dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam aspek akademik, profesional, maupun personal (Hudaa *et al.*, 2020). Dalam konteks pendidikan, teori-teori pembelajaran dan perkembangan kognitif dari tokoh-tokoh seperti Lev Vygotsky (1930-an) dan Jean Piaget (1950-an) menunjukkan bahwa bahasa punya peran yang wajib dalam pembentukan pengetahuan dan konstruksi pengetahuan. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dalam proses pembelajaran, termasuk pemakaian bahasa, memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif individu. Melalui interaksi sosial, mahasiswa tidak hanya membangun pengetahuan mereka tentang materi, tetapi mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka (Romadani & Prasetyo, 2020). Kemudian, teori konstruktivisme Piaget menguak pentingnya bahasa dalam proses konstruksi pengetahuan. Menurut Piaget, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi alat untuk membangun representasi mental dan memperoleh pengetahuan tentang dunia. Dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa yang baik akan membantu mahasiswa dalam memahami materi, berkomunikasi dengan jelas, dan menyampaikan ide-ide dengan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif individu dalam pembentukan pengetahuan. Dalam lingkungan kerja yang semakin global, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik menjadi modal penting dalam berkompetisi dan berkolaborasi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Selanjutnya, dalam aspek personal, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik memainkan peran dalam memperkuat hubungan interpersonal dan membangun identitas budaya (Rahmawati *et al.*, 2022). Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan individu untuk menyampaikan identitas dan nilai-nilai budaya mereka dengan jelas, serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai lingkungan sosial. Dalam konteks ini, mata kuliah Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi untuk memperkuat identitas budaya mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat yang multikultural. (Gumono, 2021)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi seringkali masih memakai metode tradisional yang berpusat pada dosen. Metode ini menekankan pada ceramah dan pemberian

tugas individu. Namun, pendekatan ini telah dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa. Sebagai alternatif, pendekatan kolaboratif telah diusulkan sebagai solusi yang lebih efektif. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1930-an), pendekatan kolaboratif menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori konstruktivisme Piaget (1950-an) relevan dalam konteks pembelajaran (Liadi & Faridah, 2022) tetapi proses aktif di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi, penalaran, dan pengalaman langsung (Jehane *et al.*, 2021). Selanjutnya, teori belajar sosial dari Albert Bandura (1977) mendukung pembelajaran kolaboratif. Teori ini menguak peran pemodelan dan observasi dalam pembelajaran, di mana individu belajar melalui pengamatan orang lain dan mengadopsi perilaku yang diamati (Susanti *et al.*, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mengidentifikasi manfaatnya, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan solusi yang bisa mengatasi tantangan tersebut, sehingga memperkuat efektivitas dan keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif yakni pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Salah satu teori yang menjadi landasan bagi pendekatan ini yakni teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky pada awal abad ke-20 (1930-an). Konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, di mana individu belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan melalui kolaborasi dengan orang lain (Amiruddin, 2022). Vygotsky menekankan peran zona perkembangan aktual, yakni kesenjangan antara apa yang sudah diketahui oleh individu dan apa yang bisa mereka capai melalui bantuan orang lain. Dengan demikian, dalam pembelajaran kolaboratif, mahasiswa punya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui interaksi dengan teman sebaya atau fasilitator. Selain konstruktivisme sosial, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget relevan dalam konteks pembelajaran kolaboratif (1950-an). Menurut Piaget, pembelajaran bukanlah sekadar penerimaan informasi dari guru, tetapi proses aktif dimana individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui

refleksi, penalaran, dan pengalaman langsung. Dalam pembelajaran kolaboratif, mahasiswa punya kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan teman sebaya, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. (Zenab & Sukawati, 2022). Pembelajaran kolaboratif tidak hanya mencakup aspek kognitif belajar, tetapi aspek sosial dan emosional dalam proses belajar mengajar. (Adawiyah & Jennah, 2023)

Manfaat Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata kuliah Bahasa Indonesia menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi mahasiswa maupun dosen, dengan landasan teoritis yang memperkuat keefektifan pendekatan ini. Manfaat bagi mahasiswa bisa dipahami melalui lensa beberapa teori pendidikan yang relevan. Pertama, dalam konteks peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar, teori self-determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan pada tahun 1985 menjadi relevan. Teori ini menekankan pentingnya faktor internal dalam motivasi intrinsik, di mana kolaborasi memungkinkan mahasiswa untuk merasa lebih otonom dan kompeten dalam proses belajar (Gumono, 2021).

Kemudian, manfaat bagi dosen punya dasar teoritis yang kuat. Pembelajaran kolaboratif memudahkan pengelolaan kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif. Johnson dan Johnson (1989) mengemukakan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif dan pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu, teori motivasi instrinsik Deci dan Ryan (1985) relevan dalam memahami peningkatan motivasi mengajar bagi dosen yang menerapkan pembelajaran kolaboratif (Ari *et al.*, 2021). Melalui kolaborasi, dosen punya kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan mahasiswa, memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik, dan memberi dukungan yang lebih personal. (Rahmawati *et al.*, 2022)

Model-model Pembelajaran Kolaboratif

Terdapat berbagai model pembelajaran kolaboratif yang bisa diterapkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, yang masing-masing punya landasan teoritis dari tokoh pendidikan yang relevan. Pertama, model Pembelajaran Berpasangan didasarkan pada konsep kerja sama dan interaksi sosial dari teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1930-an), di mana dua mahasiswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Melalui interaksi ini, mereka bisa saling mendukung dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui dialog dan kolaborasi. Selanjutnya, model Pembelajaran Kelompok Kecil didukung oleh teori

konstruktivisme Piaget (1950-an), di mana 3-5 mahasiswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas. Dalam konteks ini, mahasiswa punya kesempatan untuk aktif berkontribusi dalam proses belajar, membangun pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi dan refleksi bersama. Kemudian, model Pembelajaran Jigsaw memperoleh dasar teoritis dari konsep kooperatif dari teori belajar sosial Bandura (1977) dan teori kooperatif dari Johnson dan Johnson (1989). Dalam model ini, mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil yang mempelajari topik yang berbeda, kemudian bertukar kelompok untuk berbagi pengetahuan mereka dengan anggota kelompok lain. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar dari guru atau materi, tetapi belajar satu sama lain melalui interaksi sosial dan kolaborasi.

Strategi Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif, beberapa langkah penting perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas dan kesuksesan proses pembelajaran. Pertama, memperjelas tujuan pembelajaran yakni langkah kunci yang didasarkan pada teori tujuan belajar menurut Locke (1968). Sebelum memulai kegiatan kolaboratif, dosen wajib memastikan bahwa mahasiswa memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini membantu memfokuskan upaya kolaboratif pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dan memberi arah yang jelas bagi mahasiswa dalam proses belajar. Kedua, pembentukan kelompok yang efektif yakni langkah penting yang didukung oleh teori pembelajaran kooperatif dari Johnson dan Johnson (1989). Dalam kelompok yang heterogen ini, mahasiswa punya kesempatan untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain, sehingga meningkatkan potensi pembelajaran kolaboratif. (Liadi & Faridah, 2022) Langkah selanjutnya yakni memberi tugas yang jelas dan terstruktur, yang didasarkan pada prinsip pengaturan tujuan menurut Locke (1968) dan teori pembelajaran berbasis tugas dari Merrill (2002). Dosen wajib memfasilitasi interaksi dan diskusi antar mahasiswa dalam kelompok belajar, memberi dukungan dan bimbingan sesuai kebutuhan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran bersama. Terakhir, memberi penilaian yang adil yakni langkah wajib yang didasarkan pada prinsip keadilan dan akuntabilitas. Hal ini penting untuk mendorong tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan bersama serta memberi *feedback* yang konstruktif bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. (Jehane *et al.*, 2021)

Tantangan dan Solusi

Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam bekerja sama bisa diatasi dengan memperkenalkan konsep-konsep konstruktivisme sosial dari teori Vygotsky (1930-an) kepada mahasiswa. Melalui pengetahuan akan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, mahasiswa bisa diberikan pelatihan tentang cara bekerja sama dengan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran kooperatif dari David Johnson dan Roger Johnson (1989). Kedua, ketidakmampuan dalam membentuk kelompok yang efektif bisa diatasi dengan bimbingan dari dosen yang terampil dalam mengelola dinamika kelompok. Selanjutnya, untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola kelas, dosen bisa memanfaatkan prinsip-prinsip manajemen kelas dari tokoh seperti Skinner (1950-an) dan Glasser (1960-an), yang menekankan pentingnya disiplin yang terarah dan pembangunan iklim kelas yang kondusif. Tantangan terakhir, yakni penilaian yang kompleks, bisa diatasi dengan memanfaatkan prinsip-prinsip penilaian formatif dan sumatif yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Dosen bisa merujuk pada teori penilaian autentik dari Grant Wiggins (1990-an) untuk menyusun instrumen penilaian yang memungkinkan evaluasi kontribusi individu dalam kelompok belajar secara adil dan transparan. (Zenab & Sukawati, 2022)

Tantangan dan Solusi

Untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran, dosen bisa membuat aturan kelas yang jelas sesuai dengan teori manajemen kelas dari tokoh seperti Skinner (1950-an) dan Glasser (1960-an). Aturan ini wajib menguraikan dengan jelas bagaimana pembelajaran kolaboratif akan dilaksanakan, termasuk tanggung jawab individu dalam kelompok, etika kerja sama, dan prosedur untuk menyelesaikan konflik. Dengan aturan yang jelas, mahasiswa akan punya panduan yang jelas dalam menjalani proses pembelajaran kolaboratif, yang bisa membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efektivitas kerja sama. Selanjutnya, pemakaian rubrik penilaian menjadi penting dalam menilai kontribusi individu dalam kelompok belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian autentik dari Grant Wiggins (1990-an). Rubrik penilaian bisa membantu dosen menilai kontribusi mahasiswa secara lebih objektif dan transparan, dengan mengidentifikasi kriteria yang spesifik untuk mengevaluasi partisipasi, kerja sama, kontribusi ide, dan kualitas hasil kerja. Memakai rubrik ini, dosen bisa memberi *feedback* yang lebih terperinci kepada mahasiswa tentang kinerja mereka dalam pembelajaran kolaboratif, serta memberi pedoman yang jelas tentang harapan yang diperlukan dalam mencapai kesuksesan dalam kelompok belajar. (Gede & Erawan, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur yakni pendekatan penelitian yang menggali dan menganalisis kumpulan tulisan, karya, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini melibatkan pembacaan, sintesis, dan evaluasi berbagai sumber literatur untuk mengetahui, mensintesis, dan menyajikan pengetahuan yang ada tentang subjek tertentu. Metode studi literatur sering digunakan dalam penelitian ilmiah, terutama dalam disiplin ilmu sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu alam. (Zenab, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Studi Literatur

| Judul Penelitian | Peneliti | Tahun | Tujuan | Metode | Hasil Penelitian |
|--|--|--------------|---|-----------------------|---|
| Evaluasi Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi | Purwati Zisca Diana, Roni Sulistiyono, Rizka Abri Pradani | 2019 | Mengevaluasi keefektifan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa | Eksperimen kuasi | Implementasi model pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa |
| Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kotabumi | Dewi Ratnaningsih, Septiana | 2022 | Menggambarkan penerapan pembelajaran kolaboratif dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa | Deskriptif kualitatif | Penerapan pembelajaran kolaboratif memberi manfaat positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa |

| | | | | | |
|---|---------------|------|--|-----------------------|--|
| Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif pada Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama | Khairul Rizky | 2022 | Mengeksplorasi konsep dan penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama | Deskriptif kualitatif | Penerapan model pembelajaran kolaboratif punya manfaat signifikan dalam meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa |
|---|---------------|------|--|-----------------------|--|

Tabel 1. memberi gambaran mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia. Penelitian pertama yang disebutkan yakni oleh Purwati Zisca Diana, Roni Sulistiyono, dan Rizka Abri Pradani pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui metode eksperimen kuasi, penelitian ini menemukan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa. Selanjutnya, Dewi Ratnaningsih dan Septiana (2022) melakukan penelitian tentang pembelajaran kolaboratif, kali ini di SMK Negeri 1 Kotabumi. Dalam penelitian ini, mereka memakai pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penerapan pembelajaran kolaboratif dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif memberi manfaat positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian terakhir yang disebutkan dalam tabel ini yakni oleh Khairul Rizky pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Dengan memakai metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif punya manfaat signifikan dalam meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Studi yang diterbitkan di Jurnal Bahasa: BSIP pada tahun 2019 oleh Purwati Zisca Diana, Roni Sulistiyono, dan Rizka Abri Pradani bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan

implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang apakah model pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yakni eksperimen kuasi dengan subjek penelitian sebanyak 84 mahasiswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yakni kelas eksperimen (kelas 2B) dan kelas kontrol (kelas 2A) di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Instrumen yang digunakan yakni lembar penilaian kolaboratif yang diisi oleh diri sendiri, teman, dan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kolaboratif mahasiswa kelas 2B mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran kolaboratif, dengan peningkatan predikat sudah konsisten (SB) dari 0% menjadi 57,14%, sedangkan kelas 2A sebagai kelas kontrol mengalami peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan predikat sudah konsisten (SB) dari 0% menjadi 26,32%. Namun demikian, kedua kelas mengalami peningkatan pada predikat lainnya, seperti mulai konsisten (B), belum konsisten (C), dan tidak konsisten (K), walau dengan perbedaan tingkat peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Diana, P. Z., Sulistiyono, R., & Pradani, R. A, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratnaningsih dan Septiana pada tahun 2022 dengan judul "Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kotabumi" bertujuan untuk menggambarkan penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kotabumi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kotabumi serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, yang digambarkan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme menurut Sugiono (2010:15). Metode ini memungkinkan peneliti untuk meneliti kondisi obyek alamiah tanpa melakukan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, sementara teknik pengumpulan data memakai triangulasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kotabumi memberi beberapa manfaat. Pertama, pembangunan alat pembelajaran kolaboratif menghasilkan desain

rencana pembelajaran yang lebih terarah, media pembelajaran interaktif, dan materi pengajaran yang lebih menarik. Kedua, penerapan kolaborasi pengajaran antara guru dan dosen memperbaiki proses evaluasi pembelajaran. Ketiga, pemakaian metode pembelajaran kolaboratif membuka ruang bagi guru dan dosen untuk berdiskusi guna meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kualitas pembelajaran di sekolah. Dari hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kotabumi membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Melalui kerjasama antara guru dan dosen, kegiatan pembelajaran menghasilkan pengalaman yang memperkaya pengetahuan dan pengetahuan bagi kedua belah pihak terkait dengan media pembelajaran yang relevan, teori-teori kebahasaan, serta karakteristik siswa yang lebih dekat (Ratnaningsih, D., & Septiana. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Rizky pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif pada Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama" bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama serta manfaat dan strategi yang terkait. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif pada pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama punya manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa. Model pembelajaran ini menggabungkan interaksi sosial, keterlibatan aktif, pengetahuan bersama, dan pembelajaran berbasis proyek, yang bisa meningkatkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan berbahasa siswa. Melalui proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan penugasan berbasis proyek, siswa bisa mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia. Pembahasan dalam artikel ini membahas strategi dan metodologi yang bisa digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif di kelas, termasuk perencanaan pembelajaran yang terarah, fasilitasi interaksi siswa, memberi *feedback* yang konstruktif, dan evaluasi hasil kolaborasi siswa. Tantangan seperti ketidakseimbangan partisipasi, konflik dalam kelompok, dan kurangnya keterampilan sosial siswa dibahas dalam artikel ini, bersama dengan strategi yang tepat untuk mengatasinya, seperti pembelajaran tentang resolusi konflik dan pengajaran keterampilan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapatkan terkait penerapan model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berikut yakni kesimpulan yang bisa diambil:

1. Pembelajaran kolaboratif punya dasar teoritis yang kuat dari konstruktivisme sosial, konstruktivisme, belajar sosial, dan teori kooperatif.
2. Penerapan pembelajaran kolaboratif memberi manfaat signifikan bagi mahasiswa dan dosen, termasuk peningkatan motivasi, pengetahuan materi, keterlibatan, dan hubungan interpersonal yang lebih baik.
3. Berbagai model pembelajaran kolaboratif, seperti Pembelajaran Berpasangan, Kelompok Kecil, Jigsaw, Berdebat, Simulasi, dan Permainan Peran, bisa diterapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
4. Strategi penerapan yang efektif termasuk memperjelas tujuan pembelajaran, membentuk kelompok yang efektif, memberi tugas terstruktur, memfasilitasi interaksi, dan memberi penilaian yang adil.
5. Kelebihan pembelajaran kolaboratif meliputi peningkatan motivasi, pengetahuan materi, keterlibatan, dan hubungan interpersonal.
6. Kekurangan meliputi kurangnya kesiapan mahasiswa, kesulitan dalam membentuk kelompok yang efektif, dan kompleksitas dalam penilaian individu dalam kelompok.
7. Diperlukan pelatihan dan pembekalan lebih lanjut bagi mahasiswa dan dosen dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif secara efektif.
8. Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efisien dalam mengatasi tantangan tertentu yang muncul dalam pembelajaran kolaboratif.
9. Pengembangan instrumen penilaian yang lebih terperinci dan sensitif terhadap kontribusi individu dalam kelompok bisa meningkatkan objektivitas dan transparansi penilaian.
10. Penerapan model pembelajaran kolaboratif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif mahasiswa di berbagai tingkat pendidikan, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah pertama.
11. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran kolaboratif antara lain meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat interaksi sosial antar siswa, serta memfasilitasi pengetahuan yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif bisa memberi manfaat positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, baik dalam konteks perguruan tinggi maupun sekolah menengah pertama.
13. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti membutuhkan waktu dan upaya ekstra dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta mungkin adanya tantangan dalam mengelola interaksi antar siswa dalam kelompok.
14. Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut yang memperdalam pengetahuan tentang efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam konteks yang lebih luas, serta pengembangan strategi dan metode yang lebih efisien dalam menerapkannya.
15. Selain itu, perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah atau perguruan tinggi dalam memberi pelatihan dan sumber daya yang diperlukan bagi para pendidik untuk mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif secara optimal.

Saran

Pembelajaran kolaboratif yakni strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pengetahuan mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Penerapan pembelajaran kolaboratif menawarkan berbagai manfaat bagi mahasiswa dan dosen. Walau terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif, tantangan tersebut bisa diatasi dengan strategi yang tepat, oleh sebabnya dosen wajib punya pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan efektif. Perencanaan dan pelaksanaan yang matang, pembelajaran kolaboratif bisa menjadi strategi pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 778–784. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.5059>
- Amiruddin. (2022). Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif. *Journal Of Education Science*, 2(2).
- Diana, P. Z., Sulistiyono, R., & Pradani, R. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa: BSIP*, 1(1), 60-70. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i1.27>

- Gede, D., & Erawan, B. (2021). Implikatur Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Studi Akuntansi Semester I Feb Unmas Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(1).
- Gumono, G. (2021). Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Guru Bahasa Pada Program Magister (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.33603/Dj.V8i1.4547>
- Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi Untuk Pengajaran Bahasa Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 384. <https://doi.org/10.26499/Rnh.V9i2.2361>
- Jehane, O. H., Sabon Ola, S., Djawa, A., Leda, A., Lamawato, A., Kusumawardani, P., Maol, N., Gabir, M. N., & Iku, D. (2021). Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dalam Teks Ilmiah Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis. In *Jurnal Lazuardi* (Vol. 4, Issue 2). <http://ejurnal-pendidikanbahasaundana.com-48>
- Liadi, F., & Faridah, S. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Berwawasan Global Dan Berdaya Saing Sebagai Trademark. In *Jis : Journal Islamic Studies Tahun 2023* (Vol. 1).
- Rahmawati, L. E., Wahyudi, A. B., Purnanto, A. W., Latifa, R., & Purnomo, E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan ‘Aisyiah Menggunakan Model Cipp. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.22236/Imajeri.V4i2.8763>
- Ratnaningsih, D., & Septiana. (2022). Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kotabumi. *Jurnal Bahasa: BSIP*, 2(1),
- Rizky, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif pada Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *JBIP*, 2(1)
- Zenab, A. S., & Sukawati, S. (2022). Studi Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode Daring Dan Luring Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(2), 245–256. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V11i2.P245-256>